KOMPETENSI: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni
Vol. 04, No. 01; Januari 2024
ISSN (Online): 2797-9970 - ISSN (Cetak): 2337-3504
Journal Homepage: https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kompetensi

Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat *Legenda Danau Tondano*: Sebuah Studi Kasus di SMP NEGERI 3 Tondano

Yuniken Pratiwi[1*)], Oldie Stevie Meruntu[2], Nontje Jultje Pangemanan[3]
[123)] Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.
[*)] Corresponding Author: yunikenpratiwi@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 23 Oktober 2023 | Derivisi: 05 November 2023 | Diterima: 30 Januari 2024

KATA KUNCI

Menyimak,
Cerita Rakyat,
Media Audiovisual

ABSTRAK

Menyimak adalah elemen penting dalam kehidupan manusia, memungkinkan individu untuk memahami informasi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran menyimak cerita rakyat *Legenda Danau Tondano* dengan media audiovisual pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Tondano serta mengevaluasi kemampuan mereka dalam mendengarkan cerita tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes berbentuk esai. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Tondano yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (13 dari 24) memiliki kemampuan menyimak yang sangat baik (nilai 90-100), sedangkan sisanya memiliki kemampuan cukup baik (nilai 80-89), kecuali satu siswa yang memiliki kemampuan kurang (nilai 69). Ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat *Legenda Danau Tondano* berhasil, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 89,29% dalam kategori mampu.

KEYWORDS

Listening,
Folklore,
Audiovisual Media

ABSTRACT

Listening is a crucial element in human life, enabling individuals to comprehend everyday information. This research aims to depict the process of learning to listen to the folk tale *Legenda Danau Tondano* using audiovisual media among ninth-grade students at SMP Negeri 3 Tondano and assess their listening skills. The method used is descriptive analytic, with data collected through observation, interviews, and essay-shaped tests. The source of data for this research was class IX A students of SMP Negeri 3 Tondano, totaling 24 people. This research was conducted in April-May 2023.. The research findings indicate that the majority of students (13 out of 24) exhibited excellent listening skills (scoring between 90-100), while others demonstrated good proficiency (scoring between 80-89), except for one student with a lower score (69). This suggests that the use of audiovisual media in teaching the folk tale *Legenda Danau Tondano* was effective, with an overall student average score of 89.29% falling into the proficient category.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik di dalam lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan, serta untuk membentuk sikap dan kepercayaan yang positif pada peserta didik. Selain itu, pembelajaran juga memiliki tujuan untuk mendukung peserta didik dalam belajar dengan efektif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbahasa, seperti keterampilan menyimak.

Mendengarkan merupakan aspek krusial dalam kehidupan manusia, karena melalui tindakan ini, individu dapat menggali pemahaman dari berbagai informasi yang disampaikan dalam rutinitas sehari-

hari mereka. Kemampuan dasar mendengarkan ada sejak lahir pada setiap individu, namun kemampuan ini dapat diperkuat melalui proses pendidikan. Tujuan utama dari proses pendidikan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan secara efektif pada tiap individu. Sesuai dengan pernyataan Burhan (1971), kemampuan dasar dalam mendengarkan sudah melekat sejak lahir dan akan mengalami perkembangan melalui proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran ini, individu akan dapat mengembangkan kemampuan mendengarkan dengan lebih efisien.

Siswa lebih sering menggunakan keterampilan mendengarkan dari pada kemampuan berbicara, membaca, dan menulis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan mendengarkan menjadi sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran. Dalam proses pembelajaran melibatkan mendengarkan, siswa memiliki beragam tingkat kemampuan. Beberapa siswa dapat mendengarkan dengan cepat, sementara yang lain memerlukan lebih banyak waktu. Penting untuk diingat bahwa kemampuan mendengarkan yang baik sangat krusial, karena siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi atau materi pembelajaran jika kemampuan mendengarkan mereka tidak terlatih dengan baik. Maka, perbaikan kemampuan mendengarkan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam konteks pembelajaran.

Kemungkinan rendahnya kompetensi siswa dalam keterampilan mendengarkan dapat timbul akibat berbagai faktor yang bersumber dari siswa dan guru. Dari sudut pandang siswa, ini bisa disebabkan oleh sejumlah faktor seperti ketidakmampuan mereka dalam merangkum cerita rakyat, kurangnya motivasi, dan keterlibatan yang minim dalam kegiatan mendengarkan. Sebaliknya, dari sisi guru, rendahnya penguasaan ini mungkin dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang belum efektif, yang dapat membuat siswa merasa jenuh saat mereka tengah menjalani kegiatan mendengarkan. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam merangkum konten cerita rakyat saat beraktivitas mendengarkan, diperlukan upaya mencari solusi-solusi, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis audio visual.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suyatno (2008), cerita rakyat adalah narasi yang telah menjadi bagian dari warisan budaya masyarakat dan telah diteruskan melalui berbagai generasi sejak zaman dahulu. Biasanya, cerita-cerita rakyat ini tersebar di kalangan masyarakat melalui saluran komunikasi lisan, yakni dari satu individu ke individu lainnya melalui percakapan atau penceritaan langsung.

Cerita rakyat harus dipahami secara mendalam, bukan hanya sekadar dibaca, karena di dalamnya terdapat struktur naratif dan pesan moral yang dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Cerita rakyat dapat dijadikan media pembentukan karakter. Dengan demikian relevansi penelitian yang dilakukan ini tekait langsung dengan pemamfaatan teks sastra sebagai sumber pembelajaran nilai sebagaimana penelitian Pantow, Ratu, dan Meruntu (2020) yang menilai tentang nilai moral dalam teks anekdot Gus Dur. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab untuk menyajikan cerita rakyat dengan baik, sehingga siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk mendengarkan dan mampu merangkum makna yang tersembunyi dalam cerita rakyat tersebut. Selain itu, sebuah cerpen dianggap sempurna jika mengikuti struktur teks yang tepat, termasuk orientasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi, konflik atau komplikasi, dan resolusi.

Pada masa modernisasi saat ini, masih banyak siswa yang kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang cerita rakyat. Selain itu, dalam konteks pembelajaran saat ini, siswa masih cenderung mengandalkan penjelasan dari guru dalam proses belajar mengajar, sedangkan sebagian guru mungkin memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Namun, kurikulum K-13 menuntut agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan guru diharapkan memiliki keterampilan dalam mengoperasikan komputer untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa tingkat sekolah menengah pertama, khususnya kelas IX, dalam kurikulum K-13 terdiri dari 6 topik utama seperti yang dijelaskan oleh Febriani (2021). Materi-materi tersebut mencakup laporan percobaan, pidato persuasif, cerpen (cerita pendek), teks tanggapan, teks diskusi, dan cerita inspiratif (Ulinsa, 2023). Fokus penelitian ini adalah pada materi cerpen (cerita pendek).

Dalam kurikulum K-13, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi cerita rakyat telah dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan, terutama di

tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, mengolah informasi, dan menyajikannya secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, berkolaborasi, dan komunikatif, baik dalam konteks nyata maupun abstrak, sejalan dengan apa yang dipelajari di sekolah dan sumber-sumber lain yang relevan, sesuai dengan perspektif teori.

Fokus penelitian ini terpusat pada pencapaian Kompetensi Dasar (KD) 3.6, yang melibatkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan unsur bahasa dari cerita pendek yang mereka baca atau dengar. Kompetensi Dasar ini juga diperkuat oleh KD 4.6, yang mengharuskan siswa untuk mengungkapkan pengalaman dan gagasan mereka dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa yang sesuai.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini disusun untuk mengkaji efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat Legenda Danau Tondano. Penelitian difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP, terutama pada kelas IX di SMP Negeri 3 Tondano. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, terutama dalam proses integrasi media dalam proses pembelajaran, Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Menurut definisi dari Sugiyono (2013), metode deskriptif analitik adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang suatu objek penelitian dengan mengumpulkan data atau sampel yang mencerminkan keadaan sebenarnya, tanpa melakukan analisis yang dapat menghasilkan kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam konteks penelitian ini, tipe penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif analitik, yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang objek penelitian serta melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tondano, waktu penelitian bulan April – Mei 2023. Siswa kelas IX adalah objek dalam penelitian ini. Secara khusus peneliti memilih kelas IX A sebagai objek penelitian. Kelas tersebut terdiri atas 24 orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi pada saat kegiatan pembelajaran dan wawancara terstruktur dengan pihak-pihak terkait, yaitu guru dan siswa kelas IX A. Untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa, peneliti memamfaatkan daftar nilai tes yang disusun oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di lokasi penelitian. Kriteria tersebut tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria untuk Mengukur Keberhasilan Siswa

No	Pencapaian	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat mampu
2	80% - 89%	Mampu
3	70% - 79%	Cukup mampu
4	0% - 69%	Kurang mampu

Kriteria tersebut didapatkan melalui format penilaian terhadap keterampilan siswa dalam menguasai struktur teks cerita rakyat. Format tersebut diadaptasi Nurgiyantoro (2005) dan tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Format Penilaian Siswa Dalam Menguasai Struktur Teks Cerita Rakyat

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Orientasi	Orientasi sangat sesuai dengan isi cerita rakyat	4
		Orientasi cukup sesuai dengan isi cerita rakyat	3
		Orientasi kurang sesuai dengan isi cerita rakyat	2
		Orientasi tidak sesuai dengan isi cerita rakyat	1
2	Rangkaian peristiwa	Rangkaian peristiwa sangat sesuai dengan cerita rakyat	4
		Rangkaian peristiwa cukup sesuai dengan cerita rakyat	3
		Rangkaian peristiwa kurang cukup sesuai dengan isi cerita rakyat	2
		Rangkaian peristiwa tidak sesuai dengan cerita rakyat	1
3	Komplikasi	Komplikasi sangat sesuai dengan cerita rakyat	4

		Komplikasi cukup sesuai dengan cerita rakyat	3
		Komplikasi kurang cukup sesuai dengan cerita rakyat	2
		Komplikasi tidak sesuai dengan cerita dengan cerita rakyat	1
4	Resolusi	Resolusi sangat sesuai dengan cerita rakyat	4
		Resolusi cukup sesuai dengan cerita rakyat	3
		Resolusi kurang cukup dengan cerita rakyat	2
		Resolusi dalam cerita rakyat tidak sesuai	1
5	Amanat	Amanat dengan cerita rakyat sangat sesuai	4
		Amanat dengan cerita rakyat cukup sesuai	3
		Amanat dengan cerita rakyat kurang sesuai	2
		Amanat dengan cerita rakyat tidak sesuai	1

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran menyimak cerita rakyat *Legenda Danau Tondano* dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Tondano

Proses pembelajaran menyimak cerita rakyat *Legenda Danau Tondano* dibagi dalam 3 tahapan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan awal

Peneliti melakukan wawancara pada guru dan berdiskusi tentang pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, dan mereka merancang serta mengimplementasikan penggunaan media audiovisual di dalam kelas. Peneliti memanfaatkan media audiovisual dengan tujuan untuk membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mendengarkan cerita rakyat berjudul *Legenda Danau Tondano*. Guru juga memberikan masukan terkait aspek-aspek yang dianggap penting dalam pembelajaran, yang berkaitan dengan pemilihan materi cerita rakyat yang akan diajarkan dengan judul "Legenda Danau Tondano," sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Kegiatan Inti

1. Peneliti secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan menjelaskan cara mengajarkan cerita rakyat kepada siswa, yang tentunya terkait dengan keterampilan menyimak. Pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi sapaan dan mengarahkan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan konsep menyimak cerita rakyat kepada siswa dengan memutar rekaman video menggunakan media audiovisual (LCD proyektor).
2. Dalam proses pembelajaran ini, peneliti menjelaskan berbagai elemen yang ada dalam cerita rakyat, termasuk orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi. Peneliti juga memberikan penjelasan mengenai pesan moral atau amanat yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut. Setelah itu, peneliti menggunakan media audiovisual (LCD proyektor) untuk memutar video cerita rakyat berjudul *Legenda Danau Tondano* yang akan dijadikan bahan untuk proses menyimak oleh siswa.
3. Sebelum memutar video, peneliti telah melakukan persiapan teknis, seperti memastikan bahwa LCD Proyektor berfungsi dengan baik selama pembelajaran. Kemudian, peneliti menginstruksikan peserta didik untuk fokus dan aktif memperhatikan materi yang akan disampaikan melalui media audiovisual, serta mencatat bagian-bagian yang dianggap penting. Terakhir, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang mereka anggap sulit setelah menyelesaikan sesi penyimakan melalui media audiovisual.
4. Setelah peneliti memutar rekaman video *Legenda Danau Tondano* sebagai topik pembahasan, siswa diajak untuk berdiskusi dengan teman sekelas mereka untuk memahami dan menganalisis hal-hal penting yang telah mereka simak dari cerita rakyat tersebut. Diskusi ini berlangsung selama sekitar 20 menit.

Kegiatan akhir

Setelah proses diskusi selesai, siswa diberikan tugas untuk merenungkan kembali materi yang telah diajarkan. Kemudian, mereka diminta untuk mengerjakan tugas individu yang berkaitan dengan cerita rakyat *Legenda Danau Tondano* yang telah disampaikan oleh peneliti.

Hasil Tes Siswa

Hasil kemampuan menyimak cerita rakyat siswa tergambar dalam tabel daftar nilai siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Tondano bawah ini:

Tabel 3. Hasil Nilai Tes Siswa

No	Kode siswa	Nilai siswa
1	Siswa 1	100
2	Siswa 2	99
3	Siswa 3	97
4	Siswa 4	85
5	Siswa 5	98
6	Siswa 6	85
7	Siswa 7	79
8	Siswa 8	96
9	Siswa 9	100
10	Siswa 10	90
11	Siswa 11	90
12	Siswa 12	88
13	Siswa 13	70
14	Siswa 14	69
15	Siswa 15	100
16	Siswa 16	85
17	Siswa 17	79
18	Siswa 18	88
19	Siswa 19	88
20	Siswa 20	97
21	Siswa 21	97
22	Siswa 22	81
23	Siswa 23	97
24	Siswa 24	85
	Jumlah	**2143**
	Rata-rata	**89,29**

Secara umum, hasil dari 24 siswa menunjukkan bahwa ada 13 siswa yang memiliki kemampuan yang sangat baik dengan rentang nilai antara 100 hingga 90. Siswa 1, 9, 15, 2, 3, 5, 8, 10, 11, 20, 21, 23, dan 24 mencapai nilai dalam rentang tersebut. Selanjutnya, terdapat 7 siswa yang memiliki kemampuan yang cukup dengan nilai antara 80 hingga 89, yaitu siswa 4, 6, 12, 16, 18, 19, 22, dan 24. Ada 3 siswa yang dikategorikan sebagai siswa yang memiliki kemampuan yang memadai dengan nilai di bawah 80, yaitu siswa 7, 13, dan 17. Hanya ada satu siswa, yaitu siswa 14, yang memiliki kemampuan yang kurang. Nilai rata-rata dari seluruh siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Tondano adalah sebesar 89,29%.

PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah suatu proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang melibatkan guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk saling bertukar informasi. Dalam kurikulum 2013, materi pembelajaran untuk siswa kelas IX adalah menganalisis struktur dan kebahasaan cerita rakyat. Materi ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi, dan semua konsep ini dijelaskan dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga memasukkan konsep amanat sebagai elemen penilaian, dengan harapan bahwa siswa akan dapat mengambil pelajaran dari apa yang mereka dengarkan, karena inilah yang membuat karya sastra menjadi menarik untuk dinikmati.

Cerita rakyat dianggap sebagai manifestasi budaya suatu komunitas melalui bahasa lisan yang terhubung dengan berbagai aspek kehidupan budaya, seperti agama, kepercayaan, hukum, ekonomi, struktur keluarga, dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat yang memiliki cerita rakyat tersebut.

Dalam rangka menyimak cerita rakyat, peneliti memanfaatkan media audiovisual berupa rekaman video cerita rakyat berjudul "Legenda Danau Tondano." Tindakan ini diambil dengan harapan bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur cerita rakyat yang telah dijelaskan dalam proses pembelajaran ketika mereka mendengarkannya melalui media audiovisual.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, terdapat perubahan positif dalam sikap siswa. Mereka terlihat sangat gembira dan termotivasi dalam proses belajar, dan hampir seluruh siswa mampu mengungkapkan pendapat mereka dengan baik. Siswa juga menunjukkan

tingkat antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dengan lebih banyak yang aktif dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan. Terjadi penurunan dalam jumlah siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai atau bersifat pasif. Selain itu, mayoritas siswa berhasil memahami materi pembelajaran dengan baik.Rencana yang telah disusun oleh peneliti ternyata telah sesuai dengan pelaksanaan yang sebenarnya. Harapannya adalah bahwa rencana ini dapat berguna bagi guru dalam mengajar menyimak cerita rakyat dengan memanfaatkan media audiovisual.

Penggunaan cerita rakyat sebagai sumber pembelajaran ternyata telah terbukti menjadi alternatif yang efektif bagi guru. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwasono, Pangemanan, dan Meruntu (2020), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan nilai-nilai sikap dapat diajarkan melalui cerita dongeng, dan tidak selalu harus menggunakan buku teks pelajaran sebagai sumber utama.

Dengan demikian, dari hasil evaluasi terhadap 24 siswa, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 13 siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam rentang nilai 100 hingga 90. Siswa-siswa tersebut adalah siswa 1, 9, 15, 2, 3, 5, 8, 10, 11, 20, 21, 23, dan 24. Selanjutnya, terdapat 7 siswa yang memiliki kemampuan yang cukup dalam rentang nilai 80 hingga 89, yaitu siswa 4, 6, 12, 16, 18, 19, 22. Sebanyak 3 siswa memiliki kemampuan yang memadai dengan nilai di bawah 80, yaitu siswa 7, 13, dan 17. Hanya satu siswa, yaitu siswa 14, yang tergolong kurang mampu dalam menyimak cerita rakyat.

Dari hasil tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Tondano mampu menyimak cerita rakyat *Legenda Danau Tondano* dengan menggunakan media audiovisual. Nilai rata-rata mereka adalah 89,29%, yang menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap materi tersebut.

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran menyimak cerita rakyat "Legenda Danau Tondano" menggunakan media audiovisual, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. memanfaatkan media audiovisual dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyimak cerita rakyat tersebut. Dengan rata-rata nilai siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Tondano mencapai 89,29%, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa tersebut mampu menyimak cerita rakyat "Legenda Danau Tondano" dengan baik menggunakan media audiovisual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

Ali, M. (1987). *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Andriani, R., Kamal, S. J., Afifah, H., & Rahma, S. F. (2024). Analisis Minat Baca Intensif Berbasis Cerita Rakyat Melalui Media Audiovisual pada Mahasiswa PBSI UIN Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, *4*(1), 169-177. https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3355.

Burhan, Y. (1971). *Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Ganeca

Gunawan, Hari. 2011. *Peningkatan Ketrampilan Menyimak Wacana Berbahasa Jawa Melalui Media Audio-Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Blado Kabupaten Batang.* Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh dari https://eprints.uny.ac.id/31674/1/Laras%20Wigati_07205244186.pdf.

Irma N. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Sisa Kelas V SD Juara Yogyakarta.* Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari http://eprints.uny.ac.id/28152/.

Israfika. (2017). *Peningkatan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Penggunaan Media Audio Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bajeng*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar. Diunduh dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4025-Full_Text.pdf.

Kusmana. (2011). *Menyimak Suatu Proses Mendengarkan Bahasa Lisan*. Bandung: Angkasa.

Muhaimin, N. R., Mumu, S. E., & Paath, R. C. (2022). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Talking Stick Pada Siswa Kelas VII SMP. *KOMPETENSI, 2*(11), 1752-1761. https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i11.5598.

Nurgiantoro. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: UGM Press.

Nurzuldianta, N. Peningkatan Kemampuan Siswa Menyimak Cerita Rakyat Melalui Metode Tanya Jawab di Kelas V SDN Watutinonggo. *Jurnal Kreatif Tadulako*, *4*(6), 110711.

Pantow, M. F., Ratu, D. M., & Meruntu, O. S. (2021). Nilai-nilai Moral dalam Teks Anekdot Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Bahtra*, *1*(2).

Salsabila, A., & Sukartono, S. (2023). Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *7*(2), 310-319. https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2.122915.

Sambuaga, M. G., Palar, W. R., & Polii, I. J. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IX A BINSUS SMP Negeri 2 Tondano. *KOMPETENSI, 3*(02), 1980-1989. https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i02.5882.

Suwarsono, V. S., Pengemanan, N. J., & Meruntu, O. S. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng “Mamanua dan Walansendow “dan “Burung Kekekow yang Malang” dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Jurnal Bahtra*, *1*(2).

Talanggai A. (2021). *Legenda Danau Tondano*. Manado: Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Utara.

Tarigan, D. (1986). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan. (1990). *Fungsi Menyimak*. Bandung: Angkasa.

Umi Hijriyah. (2016). *Menyimak Stategi Dalam Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Wigati, L. (2012). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Siswa Kelas VII Mts Al-Islam Bojongsari, Kedungreja.* Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/31674.

Winkel. (2009). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Wulandari, H. (2009) *Peningkatan Kemampuan Menyimak Dengan Memanfaatkan Media Cerita Dan Teknik Menjawab Pertanyaan Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri I Kadipiro Kecamatan Jumapolo.* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/4490.